

ABSTRAK

Virda Amelia Febriana, 220103020221, “Hawa Nafsu dan Cara Pengendaliannya: Studi Penafsiran Ustadz Adi Hidayat di *Channel* Adi Hidayat Official”. Pembimbing (1) Drs. H, Basrian, M.Fil.I, (2) Riza Saputra, M.A. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humanioran UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Hawa Nafsu, Pengendalian Nafsu, Tafsir Digital, Ustadz Adi Hidayat, YouTube.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengendalian hawa nafsu dalam kehidupan manusia serta berkembangnya penyampaian tafsir Al-Qur’an melalui media digital, khususnya YouTube. Ustadz Adi Hidayat menjadi salah satu pendakwah yang aktif menyampaikan penafsiran Al-Qur’an secara kontekstual melalui *channel* Adi Hidayat Official, termasuk pembahasan mengenai hawa nafsu dan cara pengendaliannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran Ustadz Adi Hidayat tentang hawa nafsu dalam Al-Qur’an, mengidentifikasi strategi pengendalian hawa nafsu yang beliau jelaskan, serta menganalisis relevansi penafsirannya dalam konteks kekinian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi kualitatif. Data primer diperoleh dari transkrip dan video ceramah Ustadz Adi Hidayat pada *channel* YouTube Adi Hidayat Official yang membahas hawa nafsu dan pengendaliannya. Adapun data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi kualitatif melalui tahap reduksi data, transkrip, klasifikasi, analisis, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer serta konsep nafs menurut Al-Ghazali untuk memperkuat analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Ustadz Adi Hidayat mengenai hawa nafsu berlandaskan pada Q.S. Asy-Syams/91: 7-10 yang menjelaskan adanya dua potensi dalam diri manusia, yaitu *taqwa* dan *fūjūr*. Hawa nafsu dipahami bukan hanya sebagai dorongan buruk, tetapi sebagian dari struktur jiwa manusia yang harus diarahkan agar potensi *taqwa* lebih dominan. Strategi pengendalian hawa nafsu dilakukan melalui konsep *tazkiyatun nafs* dengan cara muhasabah, menjaga lisan dan perilaku, memperkuat ibadah, mengingat kematian, melakukan taubat, serta menghadirkan lawan dari sifat buruk. Penafsiran tersebut juga memiliki relevansi dalam kehidupan modern karena mampu menjawab persoalan kontemporer seperti krisis moral, media sosial, gaya hidup konsumtif, dan lemahnya pengendalian diri di era digital.